

EFEKTIFITAS METODE CERAMAH BERVARIASI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS AL WASHLIYAH 47 BINJAI

E-ISSN 2721-2521

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/3654>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v7i1.3654>

Mat Hasan

matasa@ishlahiyah.ac.id
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Hemawati

hemawati@ishlahiyah.ac.id
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Robin Sirait

robinsirait@ishlahiyah.ac.id
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Abstract (In English). *Students' difficulties in understanding the meaning and content of verses in learning Al-Quran Hadith is an obstacle for Al-Quran Hadith teachers at MTs Al Washliyah 47, Binjai City. Al Quran Hadith teachers try to improve their teaching methods by using varied lecture methods and provide increased student understanding. This research aims to determine the effectiveness of using varied lecture methods in increasing students' understanding in learning Al-Quran Hadith in class VIII MTs Al Washliyah, Binjai City. The method used in this research is a qualitative method with descriptive field studies through interviews. Based on the research results, it is known that the implementation of lecture methods varies by teachers with variations in appearance, namely variations in movements and expressions, variations in voice, silent interludes, gaze contact, concentration of attention and changes in position. The application of the lecture method varies by conditioning the class, delivering the material and providing opportunities to ask questions and ending by providing training on the material. I achieved the afterlife by staying away from materialism, hedonism and consumption, with an average score of 80, an indicator of students' understanding.*

Keywords: *Lecture method, variety, learning, Al-Qur'an Hadith*

Abstract (In Bahasa). *Kesulitan siswa dalam memahami makna dan kandungan ayat dalam pembelajaran Al Quran hadis merupakan kendala guru Al Quran Hadis di MTs Al Washliyah 47 Kota Binjai. Guru Al Quran Hadis mengupayakan memperbaiki metode pengajarannya dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, dan memberikan peningkatan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode ceramah bervariasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al Quran Hadis di kelas VIII MTs Al Washliyah Kota Binjai. Metode yang digunakan dalam penelitian*



Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ini merupakan metode kualitatif dengan deskriptif studi lapangan melalui wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan metode ceramah bervariasi yang dilakukan guru dengan variasi penampilan, yakni variasi gerak dan mimik, variasi suara, selingan diam, kontak pandang, pemusatan perhatian dan perubahan posisi. Penerapan metode ceramah bervariasi dengan mengkondisikan kelas, penyampaian materi dan memberi kesempatan bertanya dan diakhiri dengan memberikan latihan tentang materi ku raih kehidupan akhirat dengan menjauhi materialistik, hedonis dan konsumtif, dengan rata-rata nilai 80, menjadi indikator dalam pemahaman siswa.

Keywords: Metode Ceramah, Variasi, Pembelajaran, Al-Qur'an Hadist

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran, metode merupakan hal yang sangat penting dalam penyampaian materi ajar. Melalui metode pembelajaran, guru menyampaikan materi ajar yang sesuai sampai materi ajar yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Dengan pemahaman yang di capai siswa, maka dapat menjadi indikator dalam ketercapaian hasil belajar. Apabila siswa tidak mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya, menunjukkan bahwa siswa tidak paham terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan kegiatan observasi awal, pada tanggal 24 Juli 2023 di MTs Al Washliyah 47 Kota Binjai, masih dilihat adanya siswa yang kesulitan dalam menjawab soal latihan yang diberikan guru Al Quran hadis, masih ada siswa yang belum bisa melanjutkan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan, masih ada siswa yang belum bisa menuliskan ayat atau hadis yang terkait materi ajar yang disampaikan guru baik secara lisan maupun tulisan. Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran pokok dalam pendidikan Agama Islam, karena keduanya merupakan sumber hukum Islam yang harus diketahui dan di pahami oleh semua orang yang beragama Islam.¹

Berdasarkan hasil observasi tersebut, masih banyak siswa yang kesulitan untuk menguasai bahan ajar yang disampaikan guru Al Quran hadis. Rendahnya hasil kemampuan menghafal dan mengingat materi ajar yang disampaikan guru menyebabkan keterambatan siswa dalam menyelesaikan ketuntasan belajar. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya latihan yang diberikan kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya mengandalkan penguasaan guru dalam menyampaikan pembelajaran, tetapi harus juga memiliki kemampuan dan pengelolaan pembelajaran, baik teknik maupun metode penyampaian materi ajar agar peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan.²

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi Al Quran hadis, nilai yang diperoleh siswa dalam bidang studi Al Quran hadis kurang memuaskan, bahkan ada siswa yang mendapatkan nilai 60 kebawah. Untuk itu, guru perlu melakukan strategi dan metode pembelajaran, khususnya pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam.³

Selain itu, pemilihan dan penggunaan metode yang digunakan guru menjadi salah satu penyebab terjadi keterlambatan siswa dalam ketuntasan

¹ Hemawati (Pengarang); Samsul Rizal (Pengarang), *Ulumul Hadis*, ed. 1 (Medan: Merdeka Kreasi, 2022).

² Dafid Fajar Hidayat, "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 356–71.

³ Abdan Rahim, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Modernity: Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer* 1, no. 2 (2020): 20–27.

belajar. Guru terlihat mengajar selalu menggunakan metode ceramah murni yang siswa cenderung mendengarkan materi-materi yang disampaikan guru, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru kurang memperhatikan kesulitan siswa dalam menerima pelajaran, namun tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan hal tersebut kepada guru.⁴

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, diketahui bahwa penggunaan metode ceramah bervariasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggabungan metode ceramah dengan metode yang bervariasi dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, yang semula siswa kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan temannya, pura-pura mau ke kamar mandi, yang semuanya indikator adanya kebosanan siswa dalam belajar. Dalam mengatasi hal tersebut, guru menggunakan metode ceramah bervariasi. Dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

Oleh karena itu guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah tetapi yang bervariasi. Dengan menggunakan metode ceramah yang bervariasi, fokus pembelajaran bukan lagi terpusat kepada guru melainkan kepada siswa. Dapat terjadi interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga tidak akan membuat siswa menjadi bosan dalam belajarnya. Salah satunya adalah penggunaan metode mengajar, walaupun dengan berceramah tetapi bervariasi. Pengembangan metode pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang guru, dalam tujuan mengaktifkan dan mengkreasikan siswa dalam belajar.⁶

Dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, siswa menjadi fokus dan aktif dalam belajar Al Quran hadis. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode ceramah bervariasi yang dilakukan guru bidang studi Al Quran hadis dan apakah metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa di MTs Al Washliyah 47 Kota Binjai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang sangat sederhana, dimana kehadiran peneliti tidak akan merubah, menambah dan tidak dapat memanipulasi data yang ada terkait objek atau wilayah penelitian.⁷ Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen observasi, wawancara dan studi terhadap dokumentasi. Studi dokumentasi terkait dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Al Quran Hadis dengan metode ceramah bervariasi yang dilakukan guru. Observasi yang dilakukan dengan mengamati

⁴ Bilqis Farikha Rizki Al Fajrin et al., "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Metode Ceramah," *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2023): 103–8.

⁵ Rosalin Sihombing and Tri Magdalena, "Pengaruh Penggunaan Metode Bervariasi Terhadap Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP BUKIT RAYA," *ASTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 7, no. 2 (2020).

⁶ Hidayatul Mutmainah and Samsul Arifin, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif Dan Kreatif Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 10, no. 02 (2021): 2039–56.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

langkah-langkah yang dilakukan guru Al Quran Hadis dalam menerapkan metode ceramah bervariasi pada materi Kuraih Kehidupan Akhirat dengan menjauhi gaya hidup materialistik, hedonis dan konsumtif. Langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis pelaksanaan guru Al Quran Hadis dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dan membandingkan dengan perolehan hasil belajar siswa, karena hasil merupakan indikator dalam pemahaman.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Ceramah Bervariasi

Metode ceramah merupakan penyajian materi pelajaran dengan menggunakan lisan dan penjelasan langsung dapat kepada siswa⁸. Metode ceramah ini juga merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh guru dan dosen.⁹

Ceramah merupakan satu-satunya metode yang konvensional dan masih tetap digunakan dalam strategi belajar mengajar. Metode ini merupakan metode yang paling tua. Metode ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW.¹⁰ Selain metode yang paling tua metode ini sering dilakukan ditengah-tengah perkembangan teknologi saat ini, metode ini masih bertahan namun hasilnya tidak begitu bagus mengingat keadaan globalisasi ini. Oleh karena itu harus dioptimalkan dalam penggunaannya.¹¹

Ceramah adalah sebuah metode klasik yang sangat sederhana dan masih digunakan dalam strategi belajar mengajar¹². Ceramah dilakukan dengan komunikasi satu arah. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi sebagai informasi kepada siswa. Dalam hal ini, guru sebagai transmitter dan siswa sebagai penerima informasi (receiver), guru menyampaikan bahan ajar melalui penjelasan-penjelasan secara lisan.¹³

Ceramah yang baik dilakukan dengan guru harus menguasai bahan yang akan disampaikannya, guru menyusun sistematika dan mengurutkan bahan yang akan disampaikan, harus diberi penjelasan dan bahasa yang tepat. Ceramah memiliki kelebihan diantaranya: hemat dalam hal waktu dan alat pembelajaran, dapat membangkitkan minat dan antusias siswa, dapat mengembangkan kemampuan pendengaran siswa, dapat merangsang siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dan penyampaian pengetahuan yang belum diketahui siswa. Namun, dengan metode ceramah biasanya berpusat pada guru, menempatkan siswa sebagai pendengar dan pencatat serta keterbatasan kemampuan dalam level yang rendah. Metode ceramah terkesan memaksa, yakni memaksa siswa untuk mendengarkan, melihat dan mengutip pendapat guru, dan ucapan guru yang selalu benar, tidak ada siswa yang boleh kritis, bahkan ada siswa yang tidak memahami apa yang disampaikan guru, sehingga siswa menjadi tidak semangat dalam belajar.¹⁴

⁸ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2011.

⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006).

¹⁰ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Al-Ikhlâs, 1993).

¹¹ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).

¹² Yatim Riyanto, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).

¹³ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).

¹⁴ Dkk daradjat, Zakiah, *Metodik Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Walaupun demikian, metode ceramah dapat divariasikan, sehingga dapat mengatasi kekurangan dalam penggunaan metode ceramah. Metode ceramah ini disebut dengan metode ceramah bervariasi. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Karena sesungguhnya yang membosankan tidak menyenangkan yang berdampak pada perhatian siswa yang kurang, mengantuk, yang akhirnya tidak mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Oleh sebab itu, maka guru harus dapat mengatasi persoalan dalam mengatasi masalah ketidaktercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tidak membuat kebosanan siswa, membuat pola interaksi belajar mengajar yang dinamis, yakni penggunaan metode ceramah bervariasi.

Variasi adalah selingan atau tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula. Variasi dalam pembelajaran diartikan sebagai suatu perbuatan guru dengan tujuan mengatasi kebosanan siswa dalam belajar.¹⁶ Dalam hal interaksi pembelajaran untuk mengatasi kebosanan dan dapat menjadikan siswa tekun dan antusias serta berpartisipasi dalam pembelajaran.¹⁷

Tentunya pembelajaran yang dilakukan dengan pola yang tidak menyenangkan, akan menyebabkan kebosanan bagi siswa, yang menyebabkan siswa mengantuk, kurang fokus dalam belajar, sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan metode bervariasi dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, sehingga disebut sebagai metode pembelajaran aktif.¹⁸

2. Macam-macam Metode Ceramah Bervariasi

Dalam pelaksanaan metode ceramah bervariasi, guru dapat melibatkan siswa, siswa dituntut untuk kreatif, dan ikut berinteraksi dengan guru ataupun dengan sesama siswa, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapat dalam memecahkan masalah bersama-sama.

Dengan demikian, maka metode ceramah bervariasi dalam kegiatan pembelajaran adalah salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan selingan beberapa gaya dan cara mengkombinasikan metode ceramah dengan hal-hal yang dapat mengatasi problem pembelajaran dengan metode ceramah pada umumnya, seperti gaya mengajar guru yang hampir tidak memperdulikan siswa dengan gaya-gaya lain, memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, dan mengacu kepada tuntutan dalam pembelajaran.¹⁹ Metode ceramah bervariasi dilakukan dengan beberapa model yakni dengan: variasi metode, alat peraga, media dan gerak guru.²⁰

Variasi Metode dapat dikombinasikan atau diselingi dengan metode tanya jawab, karena pada umumnya metode ceramah murni hanya efektif digunakan dalam waktu 15 menit. Oleh karena itu, metode ceramah dapat dikombinasikan dengan metode tanya jawab atau dengan metode diskusi, sehingga siswa dapat aktif, dapat berpartisipasi, dapat mengemukakan pendapat dan dapat ikut serta mengkritisi atau memecahkan persoalan yang ada.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

¹⁶ J.J dan Moedjiono Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

¹⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

¹⁸ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002).

¹⁹ Richard dan Ted Wragg Dunne, *Pembelajaran Efektif* (Jakarta: Gramedia, 1996).

²⁰ daradjat, Zakiah, *Metodik Pengajaran Agama Islam*.

Penggunaan metode ceramah dengan variasi penggunaan alat indera akan menambah fokus siswa dalam belajar. Dengan menyelingi metode ceramah dengan melibatkan alat indera akan menyebabkan siswa menjadi perhatian dan fokus dalam belajar. Oleh karena itu, alangkah baiknya apabila pembelajaran dengan metode ceramah dapat memfungsikan media pembelajaran dengan visual (melihat) mendengar (audio) dan fungsi mencium, meraba dan lainnya.

Metode ceramah dengan variasi penampilan, seperti variasi gerak, isyarat, suara, selingan, diam dan kontak pandangan serta pemusatan perhatian. Melalui gerakan-gerakan dalam penggunaan metode ceramah dapat merubah pandangan siswa dan fokus kepada sumber suara dan guru dapat menguasai kelas. Variasi isyarat/mimik. Isi ceramah tidak hanya disampaikan melalui kata-kata tetapi juga melalui mimik guru.

Variasi suara. Variasi tinggi rendahnya suara, cepat lambatnya diucapkan setiap kata dan keras lemahnya memberikan nilai tersendiri dalam berkomunikasi melalui ceramah. Selingan diam. Dalam menyampaikan ceramah perlu diberi kesempatan kepada siswa untuk meresapkan makna ceramah.

Kontak pandang dapat dilakukan guru dengan memandangi siswa ketika menyampaikan materi bahan ajar, dan dapat memandangi subjektif tertentu ketika berceramah. Selain itu, metode ceramah dengan pemusatan perhatian pemusatan perhatian juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh tertentu yang dapat mengumpulkan perhatian siswa kepada objek yang ditunjukkan oleh guru.

Variasi dalam Metode Ceramah Bervariasi dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap siswa karena dapat mengurangi kebosanan pada siswa. Menurut Adi W. Gunawan, sering kali ada siswa yang tidak tertarik pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk. Sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan yang benar adalah guru yang membosankan karena tidak mengerti cara menyajikan materi dengan benar, baik, menyenangkan dan menarik minat serta perhatian siswa.²¹

3. Tujuan Metode Ceramah Bervariasi

Penggunaan metode ceramah bervariasi memiliki tujuan, diantaranya adalah: dapat meningkatkan dan menjaga perhatian siswa terhadap relevansi proses pembelajaran, memberikan kesempatan sebagai motivasi dan leingintahuan siswa melalui eksplorasi dalam penelitiannya, dapat membentuk sikap positif guru dan sekolah dengan penyampaian materi ajar dengan gaya yang bersemangat dan antusias, memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual dan dapat mendorong siswa dalam belajar melalui pelibatanannya dalam pengalaman belajar yang menarik pada aspek kognitif.²²

Penggunaan metode ceramah bervariasi juga dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat lebih tekun dan aktif dalam belajar. Pada umumnya, kebosanan siswa dalam belajar dapat disebabkan karena penyajian ataupun penyampaian materi yang monoton, seperti biasa. Hal itu menyebabkan siswa menjadi kurang perhatian, tidak termotivasi, dan minat

²¹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

²² Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.

terhadap materi ajar juga menurun. Berdasarkan hal itulah, maka seorang guru harus memiliki keterampilan dalam penggunaan metode penyajian bahan ajar yang bermacam-macam.

Penyebutan metode ceramah bervariasi, karena memiliki komponen yakni variasi metode, variasi media dan variasi penampilan serta variasi bahan penyajian. Pada umumnya metode ceramah yang murni hanya mampu bertahan selama 15 menit keefektifannya setelah itu diganti dengan metode tanya jawab, ataupun juga dengan metode diskusi. Dengan adanya beberapa metode yang digunakan dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang bervariasi dan membuat siswa tidak bosan. Penggunaan metode ceramah agar tidak membosankan harus diselingi dengan metode lainnya, agar tidak terjadi penurunan motivasi siswa dalam belajar.

Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan ajar) dan sebagai perangsang siswa untuk berpikir, merasakan dan berkemauan untuk mengikuti proses pembelajaran. Media dipergunakan guru secara aktif dapat membuat siswa belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performance siswa sesuai dengan tujuan pembelajarannya.²³

Manfaat media pengajaran akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar, akan memperjelas bahan ataupun materi ajar sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru, metode mengajar guru menjadi lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dalam belajar, serta kegiatan siswa menjadi lebih banyak dalam belajar yang bukan hanya 3 D, tetapi dapat mengamati, melakukan, mendemonstrasikannya dan lain-lain.²⁴ Media pengajaran yang digunakan harus yang berkaitan dengan alat indera yang dimiliki oleh siswa, seperti media audio, visual.²⁵

Variasi penampilan yang mencakup dalam variasi gerak dan mimik baik mimik wajah dan mimik suara. Variasi itu dapat dicontohkan seperti: gerak badan dan mimik wajahnya, gerakan kepala (mengangguk, menggeleng, mengangkat kepala atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya) atau badan dalam berkomunikasi dan dalam menyampaikan pelajaran. Ekspresi wajah yang tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang atau heran. Jari juga dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak, arah untuk menarik perhatian siswa.²⁶

Variasi dalam suara dapat dilakukan dengan suara yang tinggi dan rendah, cepat ataupun lambat. Melalui suarau, guru dapat mendramatisir materi ajar dengan peristiwa yang berkaitan, berbicara secara pelan dengan siswa, atau berbicara secara tajam dengan siswa yang kurang perhatian.

عن سفیان، حدثنا وكيع: قال، حدثنا عثمان وأبو بكر ابنا أبي شيبة كان كلام: عن عائشة قالت، عن عروة، عن أسامة عن الزهري. رسول الله صلى الله عليه وسلم كلاما فضلا يفهمه كل من سمعه (واه أبي داود)

²³ Ibid.

²⁴ Nana dan Ahmad Rivai Sudjana, *Media Pengajaran, Penggunaan Dan Pembuatannya* (Bandung: Sinar Baru, 1991).

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003).

²⁶ Usman, *Menjadi Guru Profesional*.

Dari hadis tersebut, perkataan Rasulullah Saw merupakan perkataan yang jelas yang dapat dipahami setiap orang yang mendengarkan.²⁷

Berdasarkan ajaran tersebut, maka guru dapat mengajar dengan suara yang jelas dan dapat didengar oleh semua siswa, jika tidak, maka siswa akan menimbulkan kegaduhan karena tidak dengar atau tidak memahami maksud yang disampaikan oleh guru.²⁸

Selingan diam. Pada saat guru menerangkan sering diperlukan kegiatan berhenti sejenak secara tiba-tiba. Kesenyapan seperti ini bertujuan meminta perhatian siswa. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan yang tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian siswa karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.

Kontak pandang. Guru hendaknya berbicara dengan selalu mengarahkan pandangannya pada siswanya dan jangan menatap langit-langit atau lantai. Guru perlu mengarahkan pandangannya pada seluruh siswa dan bukan pada salah satu atau dua orang siswa saja.²⁹ Hubungan antar guru dengan seluruh siswa atau pendengarnya melalui pandangan mata merupakan sarana yang baik untuk menjaga agar tingkat perhatian siswa tetap besar. Siswa yang terjangkau oleh pandangan guru akan mendengarkan secara lebih baik daripada siswa-siswa yang tidak terlihat oleh guru.

Pemusatan perhatian. Perubahan posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa, perpindahan posisi dapat dilakukan dari depan ke belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan.

Selain itu dapat juga dilakukan dengan perubahan posisi dari berdiri berubah menjadi duduk. Yang terpenting dalam perubahan posisi seorang guru harus ada tujuannya yaitu menarik perhatian siswa dan tidak sekedar mondar-mandir yang dapat mengganggu siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam perubahan posisi, yakni:

- a. Bergerak bebas, untuk memberikan kedekatan sekaligus mengontrol siswa.
- b. Diusahakan tidak menulis dan menghadap papan tulis ketika memberikan penjelasan.
- c. Tidak melihat langit-langit, lantai atau keluar ketika sedang menjelaskan.³⁰

Variasi Bahan penyampaian, guru tidak monoton satu pembahasan saja, tetapi harus dikombinasikan dengan contoh-contoh yang kongkrit dan mudah dipahami siswa, boleh juga disertai dengan gambar ataupun miniatur. Langkah-langkahnya dengan:

- a. Melakukan persiapan, yakni guru menciptakan konsi belajar sebelum dimulai, biasanya dengan pengaturan tempat duduk, ataupun doa.
- b. Tahap penyajian, yakni guru mulai menyampaikan materi ajar dengan berceramah dengan menggunakan media baik visual ataupun audio visual. Pada saat ini para siswa diinstruksikan untuk mendengarkan, mengingat dan mencatat.

²⁷ Abu Daud Sulaiman Ibn As-Ash'ath al-Sijistani Muhammad Muhyi al-Din, *Sunan Abu Daud* (Beirut: Beirut: Darul Kitab Al Arabi, 1996).

²⁸ Ad Rooijackers, "Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan Dan Menyampaikan Pengajaran," 1993.

²⁹ Ad Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses, Petunjuk Untuk Merencanakan Dan Menyampaikan Pendidikan Agama Islamkan Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1993).

³⁰ Ibid.

- c. Tahap asosiasi, yakni guru mempersilahkan siswa untuk berpikir mengkaitkan bahan pelajaran yang disampaikan guru dengan diskusi ataupun tanya jawab.
- d. Tahap diskusi, yakni siswa sudah mampu menjawab ataupun merespon terhadap materi yang disampaikan guru, mampu menjawab pertanyaan atau memberikan perbandingan.³¹

Jadi penggunaan ceramah bervariasi guru dapat membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memperhatikan pelajaran. Siswa akan lebih mudah menangkap materi pelajaran karena materi yang dijelaskan tidak berbelit-belit, sehingga dapat merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Metode ceramah bervariasi yang dimaksudkan disini adalah gabungan dari beberapa metode.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Al Washliyah 47 Kota Binjai, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, diantaranya adalah guru bidang studi Alquran Hadis. Berdasarkan informasi yang diterima dari kepala MTs Al Washliyah 47 Kota Binjai, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah. Menurutnya metode ceramah merupakan metode yang sangat mudah. Walaupun mudah, tetapi ceramah membutuhkan skill sehingga peyampiannya dapat dimengerti oleh pendengar, adanya penampilan gaya, gerak dan intonasi suara menjadi pelengkap dalam ceramah. Begitu juga para guru yang mengajar mereka selalu menggunakan penampilan dan gaya sesuai dengan materi yang disampainya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa di MTs Al Washliyah 47 Kota Binjai, ditemukan bahwa kebanyakan guru mengajar menggunakan metode ceramah, begitu juga dengan guru bidang studi Alquran Hadis. Berdasarkan hal itu, maka disimpulkan bahwa guru bidang studi Alquran hadis menggunakan metode ceramah dalam kegiatan mengajarnya. Selain itu, guru Alquran hadis terkadang melakukan gerakan-gerakan yang membuat siswa menjadi semangat dalam mendengarkan ceramah, serta posisi mengajar yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain sampai semua siswa dapat mendengarkan materi yang disampaikan.

Metode ceramah memanglah metode klasik yang umum digunakan oleh para guru. Namun dalam pelaksanaannya juga membutuhkan kepercayaan diri serta kemampuan yang mumpuni, diantaranya harus menguasai materi yang disampainya. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa guru Alquran hadis dalam penyampaian materi terlihat cukup menguasai materi ajarnya, sehingga siswa antusias mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru.

Pada saat menyampaikan materi yang berjudul "ku raih kehidupan akhirat dengan menjauhi materialistik, hedonis dan konsumtif" guru membuat persiapan. Tahapan penggunaan metode ceramah yang dilakukan guru Alquran Hadis, dimulai dengan melakukan pengkondisian kelas, agar siswa dapat siap mendebgarkan materi ajar yang akan disampainya. Persiapannya dilakukan dengan pengabsenan siswa dan pengaturan posisi duduk.

³¹ Zuhairini et Al., *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, Dirjen Binbaga Islam, 1986).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Strategi Belajar Mengajar dalam penggunaan metode ceramah harus terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar. Tahapan persiapan menjadi langkah awal dan sangat penting untuk keberhasilan dalam metode ceramah sebagaimana yang dikemukakan oleh Syah Muhibbin. Penggunaan metode ceramah bervariasi dengan model pembelajaran berkelompok juga menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa³².

Dilanjutkan dengan penyampaian materi ajar dan diselingi dengan pemberian contoh-contoh yang terkait dengan materi yang disampaikan, bahkan dengan menggunakan gaya yang berbeda-beda, posisi yang berpindah-pindah, sehingga tidak ada waktu untuk siswa mengobrol dengan temannya. Contoh-contoh yang diberikan tentang materi diantaranya adalah manusia yang hanya bisa makan tanpa adanya kemampuan dalam mengolah bahan makanan yang tersedia, seperti hewan yang hanya bisa makan saja, sehingga suasana kelas menjadi semangat mendengarkan. Memberikan kesimpulan menjadi tahapan kegiatan diakhir dalam penyampaian materi.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan oleh M. Isnando Tamrin dan Sri Hartati bahwa penggunaan metode ceramah bervariasi sebagai upaya peningkatan kualitas mengajar guru PAI di SMA, karena mampu mengkombinasikan beberapa metode pada satu waktu pembelajaran, yang saling menutupi kekurangan yang terdapat pada satu metode, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, seperti mengkombinasikan dengan metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas³³.

Berbagai metode pembelajaran juga pernah dilakukan Rasulullah Saw, seperti diskusi, tanjawab, takrir, eksperimen, terutama ceramah, karena setiap dakwah yang dilakukan Rasulullah saw banyak dilakukan dengan berceramah, tetapi tidak sedikit pula dikombinasikan dengan metode lainnya, seperti bervariasi dengan mimik wajah, suara, penampilan, pemberian contoh dan praktek³⁴.

Penyampaian materi ajar dengan memperhatikan tujuan pembahasan materi ajar dengan memperhatikan penggunaan bahasa, intonasi suara yang tepat, memberikan pengawasan siswa dan menggunakan hal-hal yang memberikan semangat dalam belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Syah Muhibbin.

Setelah selesai penyampaian materi ajar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan guru memberikan penguatan dengan materi dan contoh yang lebih dipahami oleh siswa. Setelah semua tidak ada lagi yang bertanya, diakhir kegiatan guru membentangkan tugas/latihan untuk menjawab soal dalam buku LKS. Tugas atau latihan ini untuk mengukur ketercapaian hasil belajar pada materi” Ku raih kehidupan akhirat dengan menjauhi materialistik, hedonis dan konsumtif “.

³² Mohammad Wahyu Islamil, “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Ceramah Bervariasi Dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT (Numbered Head Together) Pada Mata Diklat Stenografi Kelas XI Bidang Administrasi Perkantoran SMK Nurul Ulum Lebaksiu Kabupaten Tegal,” *Economic Education* 2, no. 2 (2013): 282–86.

³³ M. Tamrin dan Sri Hartati Tamrin, M. Isnando, “Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di SMA,” *Ensiklopedia of Journal* 5, no. 2 (2023): 332–36.

³⁴ Syahrul Kholid dan Samsul Rizal Hemawati, *Hadis Tarbawi* (Medan.: Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022).

Dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi, adanya saling bertukar pendapat berdasarkan pengetahuan yang berbeda-beda membuat ruang belajar menjadi antusias, saling mendukung dan memberi argumen yang sama atau berbeda. Guru bidang studi Al-Qur'an Hadis hanya memfasilitasinya dan menjadi juru tengah dalam meluruskan pendapat-pendapat yang muncul dari siswa dan memberikan apresiasi dengan menepuk tangan atau juga memberikan acungan jempol kepada siswa yang berani mengemukakan argumen tersendiri, sehingga memotivasi siswa untuk berani tampil. Hal ini sebagaimana yang ditemukan Mahrudin Suluwetang bahwa metode ceramah bervariasi dapat meningkatkan dan mendorong siswa dalam belajar³⁵.

Nilai-nilai kebaikan terdapat dalam Al-Qur'an dapat tersebar dan terimplementasi dalam kesehariannya. Peserta serta masyarakat sekitarnya. Proses pembacaan dan pemahaman Al-Quran juga dapat membawa dampak positif terhadap kesejahteraan spiritual individu, membantu mereka meraih ketenangan batin dan kebahagiaan dalam kehidupan mereka.³⁶

Setelah diskusi dan tanya jawab selesai, guru memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran dari materi yang disampaikan. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku latihan kerja siswa, terkait dengan materi yang baru disampaikan. Para siswa mengerjakannya. Metode penugasan ini menjadi salah satu penguat untuk mengukur keberhasilan materi yang baru disampaikan guru.

Dalam pengerjaan tugas, masing-masing siswa sangat antusias, karena berhubungan dengan materi yang baru diterimanya, sehingga mengerjakannya dalam keadaan senang.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 80, maka guru bidang studi Alquran hadis telah mencapai dan memenuhi KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah bervariasi juga dapat memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan nilai. Dari peningkatan nilai hasil belajar inilah yang menjadi indikator adanya peningkatan pemahaman siswa dalam belajar.

Sebelumnya, secara umum mendengar metode ceramah merupakan sebuah metode yang sangat membosankan, karena hanya kegiatan pengajaran satu arah dan terpusat pada guru, namun hal itu sudah tidak lagi dikarenakan adanya usaha guru untuk memvariasikan kegiatan pengajaran yang metode ceramahnya sehingga tidak membosankan. Memvariasikan metode ceramah dengan dengan metode yang lain menjadi sebuah upaya dalam menghilangkan kebosanan, dan menjadi kegiatan pembelajaran yang menarik. Variasi Metode dalam mengajar dapat mengatasi kejenuhan siswa di sekolah menengah pertama³⁷, oleh karena itu, metode ceramah yang divariasikan dengan beberapa metode juga dapat mengatasi kebosanan siswa.

³⁵ Mahrudin Suluwetang, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) Di Kelas VIII SMP Negeri Ilawe," *JIP (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, no. 10 April 2021 (2021): 19–25.

³⁶ Mu'allimah Rodhiyana Iffham Choli, Marliza Oktapiani, "PENDAMPINGAN PERBAIKAN BACAAN AL-QURAN" 07, no. 04 (2024): 394–402.

³⁷ Fatniaton Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2021): 68–82.

Keterampilan bukan harus menampilkan sesuatu yang baru, tetapi dapat dimaknai kemampuan seseorang dalam memaksimalkan fungsi dan kombinasi yang sudah ada dengan sesuatu sehingga menjadi sesuatu yang baru dan menjadikan kebermanfaatannya yang lebih dari sebelumnya. Seperti metode ceramah bervariasi ini, yang sebelumnya hanya dikenal dengan metode ceramah yang dikenal dengan membosankan, tetapi dikombinasikan dengan metode lain atau adanya selipan atau selingan yang menarik dalam penyampaian materi ajar dengan berceramah menjadi lebih menarik.

Penerapan metode ceramah dengan dikombinasikan metode dialog dalam pembelajaran juga dapat memotivasi siswa belajar. Hal ini berpengaruh positif terhadap motivasi belajar³⁸.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data hasil wawancara yang dilakukan di MTs Al Washliyah 47 Kota Binjai, diketahui bahwa guru bidang studi Alquran Hadis menggunakan metode ceramah pada pembahasan yang berjudul "Ku raih kehidupan akhirat dengan menjauhi materialistik, hedonis dan konsumtif". Guru membuat sentuhan ceramah menjadi lebih menarik dengan mengkombinasikannya dengan gerakan-gerakan, suara-suara yang berubah-ubah dan posisi mengajar yang tidak diam di tempat, melakukan tanya jawab, diskusi dan menggunakan metode penugasan atau latihan. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, kegiatan ceramah yang semula hanya satu arah menjadi dua arah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan metode ceramah bervariasi yang dilakukan guru dengan variasi penampilan, yakni variasi gerak dan mimik, variasi suara, selingan diam, kontak pandang, pemusatan perhatian dan perubahan posisi. Penerapan metode ceramah bervariasi dilakukan dengan adanya persiapan dengan mengkondisikan kelas untuk mulai pembelajaran, penyajian materi dengan ceramah dengan variasi penampilan yang dilakukan guru, asosiasi dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan membandingkan materi yang disampaikan dan terakhir dengan interaksi tanya jawab. Berdasarkan dokumen nilai yang dimiliki MTs Al Washliyah 47 Kota Binjai, Nilai Siswa kelas VII MTs Al Washliyah pada materi Kuraih Kehidupan Akhirat dengan menjauhi gaya hidup materialistik, hedonis dan konsumtif dengan rata-rata nilai 80. Hal ini menunjukkan adanya ketuntasan belajar pada mata, ketuntasan belajar merupakan indikator dalam pemahaman. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah bervariasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar Al quran Hadis di MTs Al Washliyah 47 Kota Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Daud Sulaiman Ibn As-Ash'ath al-Sijistani Muhammad Muhyi al-Din. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Beirut: Darul Kitab Al Arabi, 1996.

Adawiyah, Fatniation. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi

³⁸ Dinny Kristianty, "PENGARUH METODE CERAMAH DAN DIALOG TERHADAP," *MADINASiKA: Manajemen Dan Keguruan* 3, no. 1 (2021): 21–30.

Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” *Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2021): 68–82.

Al., Zuhairini et. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, Dirjen Binbaga Islam, 1986.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi VI., Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.

Daradjat, Zakiah, Dkk. *Metodik Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Dunne, Richard dan Ted Wragg. *Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Gramedia, 1996.

Fajrin, Bilqis Farikha Rizki Al, Laila Nurul Karimah, Nani Anisah, and Hikmah Ayu Retno. “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Metode Ceramah.” *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2023): 103–8.

Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Hasibuan, J.J dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Hemawati (Pengarang) ; Samsul Rizal (Pengarang). *Ulumul Hadis*. Edited by 1. Medan: Merdeka Kreasi, 2022.

Hemawati, Syahrul Kholid dan Samsul Rizal. *Hadis Tarbawi*. Medan.: Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022.

Hidayat, Dafid Fajar. “Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 356–71.

Ifham Choli, Marliza Oktapiani, Mu'allimah Rodhiyana. “PENDAMPINGAN PERBAIKAN BACAAN AL-QURAN” 07, no. 04 (2024): 394–402.

Islamil, Mohammad Wahyu. “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Ceramah Bervariasi Dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT (Numbered Head Together) Pada Mata Diklat Stenografi Kelas XI Bidang Administrasi Perkantoran SMK Nurul Ulum Lebaksiu Kabupaten Tegal.” *Economic Education* 2, no. 2 (2013): 282–86.

Kristianty, Dinny. “PENGARUH METODE CERAMAH DAN DIALOG TERHADAP.” *MADINASiKA: Manajemen Dan Keguruan* 3, no. 1 (2021):

21–30.

Mutmainah, Hidayatul, and Samsul Arifin. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif Dan Kreatif Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 10, no. 02 (2021): 2039–56.

Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Al-Ikhlas, 1993.

Rahim, Abdan. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Modernity: Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer* 1, no. 2 (2020): 20–27.

Riyanto, Yatim. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Rooijackers, Ad. *Mengajar Dengan Sukses, Petunjuk Untuk Merencanakan Dan Menyampaikan Pendidikan Agama Islamkan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1993.

———. "Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan Dan Menyampaikan Pengajaran," 1993.

Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2011.

Sihombing, Rosalin, and Tri Magdalena. "Pengaruh Penggunaan Metode Bervariasi Terhadap Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP BUKIT RAYA." *ASTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 7, no. 2 (2020).

Siti Muriah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran, Penggunaan Dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru, 1991.

Suluwetang, Mahrudin. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) Di Kelas VIII SMP Negeri Ilawe." *JIP (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, no. 10 April 2021 (2021): 19–25.

Tamrin, M. Isnando, M. Tamrin dan Sri Hartati. "Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di SMA." *Ensiklopedia of Journal* 5, no. 2 (2023): 332–36.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002.

Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung

Persada Press, 2006.

Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.